

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Iklim Komunikasi dengan Kinerja Guru di SMP Sub Royon 41 Kota Medan, dari table harga kritik r pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 53 orang diperoleh $r\text{-tabel} = 0,270$. Dengan demikian harga $r_h > r$, yaitu $0,720 > 0,270$ sehingga koefisien korelasi X_1 terhadap Y adalah signifikan. Dengan demikian Iklim Komunikasi yang dimiliki guru mampu menunjang peningkatan kinerjanya, sehingga semakin baik Iklim Komunikasi maka semakin tinggi kinerjanya.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 41 Kota Medan, dari tabel harga kritik r pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden = 53 orang diperoleh $r\text{-tabel} = 0,270$. Dengan demikian harga $r_h > r_t$ yaitu $0,680 > 0,270$ sehingga koefisien korelasi X_2 terhadap Y adalah signifikan. Artinya semakin tinggi Motivasi Berprestasi guru maka semakin baik pula kinerjanya.
3. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variable Iklim Komunikasi (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) di SMP Sub Rayon 41 Kota Medan, karena hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai korelasi

0,391 < 0,50

4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama Iklim Komunikasi dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 41 Kota Medan dimana koefisien determinasi ($R = 0,838 > 270$) adalah signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sedangkan $R^2 = 70,14\%$, hal ini diartikan bahwa variasi kinerja guru ditentukan secara bersama-sama oleh variasi Iklim Komunikasi dan Motivasi Berprestasi. Dengan demikian Iklim Komunikasi dan Motivasi Berprestasi mampu menunjang peningkatan Kinerja Guru sehingga semakin baik dan kondusif Iklim Komunikasi dan Motivasi Berprestasi semakin tinggi maka Kinerja guru semakin tinggi di SMP Sub Rayon 41 Kota Medan.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian ini. Perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya untuk menciptakan Iklim Komunikasi (X_1) yang kondusif dan Motivasi Berprestasi (X_2) yang tinggi sehingga Kinerja Guru (Y) dapat ditingkatkan. Dengan terujinya ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Iklim Komunikasi dan Motivasi Berprestasi sangat erat hubungannya dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 41 Kota Medan. Semakin baik Iklim Komunikasi maka Kinerja Guru semakin tinggi pula. Semakin tinggi Motivasi Berprestasi dan Iklim Komunikasi secara bersama-sama maka Kinerja Guru akan semakin baik dan meningkat.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh Iklim komunikasi (X_1) memberikan sumbangan efektif sebesar 37,99% terhadap Kinerja Guru (Y) dan Motivasi Berprestasi sebesar (X_2) = 32,11% terhadap kinerja Guru di SMP Sub Rayon 41 Kota Medan.

Upaya menciptakan Iklim Komunikasi yang kondusif untuk meningkatkan Kinerja Guru.

Iklim Komunikasi yang kondusif dapat menjamin pelaksanaan tugas guru yang terwujud melalui unjuk kerja guru di dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Kinerja guru dalam kelas tergantung kepada Iklim Komunikasi yang ada dalam suatu sekolah. Sebaliknya apabila Iklim Komunikasi dalam suatu sekolah tidak menentu atau tidak kondusif akan menimbulkan suasana tidak baik dan muncul ketidaksenangan guru dalam pelaksanaan tugas serta menimbulkan kekecewaan yang pada akhirnya menghasilkan Kinerja guru yang rendah atau Kinerja Guru akan tidak terwujud secara maksimal.

Oleh karena itu Iklim Komunikasi di sekolah perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh apabila diinginkan tumbuhnya Motivasi Berprestasi yang tinggi yang pada akhirnya menghasilkan Kinerja Guru yang tinggi karena guru dapat bekerja dengan baik dan mampu mencapai hasil yang optimal jika didukung oleh suasana kerja atau Iklim Komunikasi yang kondusif, hal ini dapat diwujudkan melalui: *Pertama*, komunikasi yang penuh persaudaraan mendorong para guru untuk berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah dengan guru yang lain. *Kedua*, pemberian kesempatan kepada guru-guru pembuatan keputusan secara bersama-sama berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai

semua masalah yang relevan dengan kedudukan mereka sebagai guru.

Ketiga, pembinaan antar hubungan komunitas meliputi komunikasi interpersonal yaitu komunikasi dengan guru lain untuk belajar mengenai diri kita maupun orang lain dan dunia luar. Komunikasi ini memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai pekerjaan kita sehingga kita dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja yang berkualitas.

Keempat, Iklim Komunikasi dapat menjadi salah satu pengaruh yang paling penting dalam Kinerja Guru karena Iklim memengaruhi usaha secara fisik mengangkat, berbicara atau berjalan, dan penggunaan pikiran mental, menganalisis dan memecahkan masalah secara terbuka dan saling menghargai.

Kelima, Iklim Komunikasi dapat mencakup kepuasan komunikasi para guru terhadap apa yang guru dapatkan dengan apa yang guru harapkan. Kepuasan dengan keterlibatan dalam Iklim Komunikasi sebagai suatu kesatuan. Faktor ini mencakup hal-hal keterlibatan yang berhubungan dengan tugas guru. Rasa puas dalam hubungan Iklim Komunikasi dipengaruhi oleh aspek-aspek seperti : dipercaya, partisipasi membuat keputusan, keterbukaan, saling menghargai dan kepuasan berkomunikasi.

Upaya peningkatan Motivasi Berprestasi yang tinggi untuk meningkatkan Kinerja Guru.

Seorang guru dapat mewujudkan kinerja apabila guru tersebut mempunyai Motivasi Berprestasi yang tinggi dan merupakan unsur utama dalam membentuk keinginan untuk sukses, memiliki rasa tanggung jawab, berani mengambil resiko, mempunyai tujuan yang jelas, siap berkompetisi dan mampu melakukan pembaharuan. Oleh karena itu, upaya peningkatan

Motivasi Berprestasi Guru dilakukan dengan jalan, *pertama* memberlakukan aturan-aturan secara tegas pada setiap guru dengan jalan memberikan peringatan dan hukuman bagi setiap guru yang tidak mematuhi aturan yang berlaku. *Kedua*, mengadakan perlombaan atau penilaian guru berprestasi. Dalam kegiatan perlombaan tersebut guru secara individu atau secara kelompok yang dinyatakan juara akan diberi penghargaan atas prestasinya yang dicapai. Ketiga, memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan program atau bidang keahlian yang dimiliki oleh guru. Keempat, memberikan insentif sebagai penghargaan kepada guru yang berprestasi, bukan didasarkan pada pembagian yang merata. Kelima, kepala sekolah, pembantu kepala sekolah harus menjadi teladan yang baik dalam berperilaku.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi, yaitu :

1. Untuk menjaga Iklim Komunikasi yang baik dan kondusif maka kondisi lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga guru merasa aman dan nyaman dalam lingkungan pergaulan maupun dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan atau Iklim Komunikasi yang kondusif, bagi guru akan mendorong pengembangan karier sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan guru. Iklim Komunikasi yang negative dapat benar-benar merusak keputusan yang telah disepakatui mengenai bagaimana mereka akan

bekerja berpartisipasi untuk kemajuan sekolah. Dengan mengetahui Iklim Komunikasi dapat memahami lebih baik apa yang mendorong guru- guru untuk bersikap dengan cara-cara tertentu.

2. Guru secara terus-menerus harus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Motivasi Berprestasi yang pada hakekatnya adalah kondisi internal seorang guru yang mendorongnya untuk mencapai sebuah prestasi atau keberhasilan. Motivasi berprestasi menunjukkan adanya keinginan untuk sukses, memiliki rasa tanggung jawab, berani mengambil resiko, memiliki tujuan yang jelas, siap berkompetisi dan berani melakukan pembaharuan. Seorang guru dengan dorongan ini akan dapat meraih sasaran dan mengembangkan keberhasilannya atau prestasinya.
3. Guru dapat menunjukkan kinerjanya dalam menjalankan tugasnya secara rutin dan berkesinambungan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran melalui : 1) menyusun program pembelajaran, 2) melaksanakan program pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi pembelajaran.
4. Bila dilihat dari tingkat kecenderungan Iklim Komunikasi, Motivasi Berprestasi maupun Kinerja Guru SMP Sub Rayon 41 Kota Medan berada pada kategori sedang, dengan demikian perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi secara terus-menerus terhadap ketiga variable maupun terhadap aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.
5. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut, mengingat belum dapat diperoleh hasil dan tujuan yang maksimal dalam penelitian akibat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini dan masih ada lagi variable lain yang dapat memengaruhi kinerja guru.